

**PENGARUH IPM DAN PDRB TERHADAP JUMLAH PENDUDUK EKONOMI  
TINGKAT RENDAH (MISKIN) DI SUMATERA UTARA**

**Suryani<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Sintaini Fi Sholiha<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Muhammad Sendi<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Purnama Ramadani Silalahi<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli  
Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [Purnamaramadani@uinsu.ac.id](mailto:Purnamaramadani@uinsu.ac.id)

***Abstract.** This study aims to determine how much influence the HDI and GRDP have on the poverty rate in North Sumatra in 2017-2021. The method used in this study is quantitative by using multiple regression analysis with time series data as the method of analysis. The results showed that partially the Human Development Index Variable has a positive and significant relationship to the poverty rate in North Sumatra in 2017-2021 while the GRDP Variable has a positive and significant relationship to the poverty rate in North Sumatra in 2017-2020. Simultaneously there is influence between the human development index variables and Gross Regional Domestic Product on poverty. Furthermore, the value of the coefficient of determination shows 99.2%*

***Keywords:** HDI, GRDP, Poverty*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh IPM dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan data time series sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2017-2021 sedangkan pada Variabel PDRB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2017-2021. Secara simultan ada pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi menunjukkan 99,2%

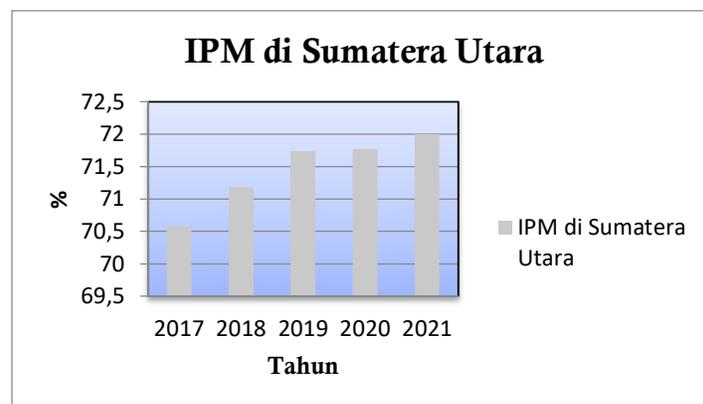
**Kata kunci:** IPM, PDRB, Kemiskinan

## LATAR BELAKANG

Hampir setiap negara berkembang menghadapi kemiskinan. Ketidakmampuan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang layak adalah akar penyebab kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia, produktivitas yang rendah, dan pendapatan masyarakat semua terpengaruh oleh hal ini. Menurut Jhingan (2000), kemiskinan adalah keadaan hidup yang tidak memadai dimana sulit untuk mendapatkan barang dan jasa yang layak.

Masalah pengangguran, pendidikan, dan kesehatan yang jelas tidak dapat dipisahkan dari masalah kemiskinan. Dengan kata lain, strategi tersebut harus dilaksanakan lintas sektor dan pemangku kepentingan secara terpadu, terkoordinasi, dan terpadu. Ketimpangan dan kemiskinan merupakan dua isu yang sering terjadi di negara berkembang. Karena pendapatan per orang yang rendah, penduduk setempat memiliki daya beli yang terbatas karena tingginya persentase penduduk miskin. (Rangkuti, 2019)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas sumber daya manusia atau modal manusia adalah tingkat kemiskinan. Pembangunan manusia (Human Development) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembangunan di sector yang lainnya.Indek pembangunan manusia (IPM) adalah Indikator digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia.Indikator tersebut dapat berpengaruh pada produktivitas kerja masyarakat, jika IPM rendah maka produktifitas kerja masyarakat juga akan rendah. Produktifitas kerja masyarakat yang rendah akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. IPM di Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021. (Wati & Sadjiarto, 2016)



**Gambar 1. IPM di Sumatera Utara**

**Sumber : BPS sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memahami dinamika perekonomian suatu wilayah dengan melihat percepatan perekonomiannya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

peningkatan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya kenaikan permintaan akan barang dan jasa, artinya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa akan meningkat, sehingga secara tidak langsung dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kemiskinan yang selalu diidentikkan dengan tidak mampunya masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Dapat dikatakan bahwa ketika perekonomian suatu daerah mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

Tahun	PDRB (Rupiah)
2017	34183579,22
2018	35570497,00
2019	36853594,00
2020	36175157,00
2021	36666202,00

Tabel 1. PDRB Sumatera Utara

**Sumber : BPS Sumatera Utara**

Dapat dilihat dari data diatas PDRB Sumatera utara ,engalami penaikan dari tahun 2017-2019 dan pada tahun 2020 PDRB Sumatera Utara mengalami Penurunan yang diakibatkan oleh adanya COVID-19 tetapi pada tahun 2021 PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan lagi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

IPM menjelaskan bagaimana manusia sebagai warga negara mampu mengakses hasil pembangunan untuk mendapatkan pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan banyak hal lainnya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses kenaikan GDP tanpa melihat dampak kenaikan pendapatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan manusia dalam suatu wilayah, atau turut melihat apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak.(Lie et al., 2022)

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. UNDP memperkenalkan sebuah gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak saat itu, IPM dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM menjelaskan

bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup:

1. umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life);
2. pengetahuan (knowledge); dan standar hidup layak (decent standard of living)(BPS, 2018)

## **PDRB**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menentukan apakah suatu perekonomian mengalami kemajuan atau tidak. Jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya, maka perekonomian dikatakan tumbuh. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat selama periode waktu tertentu. Karena kegiatan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, proses ini akan menghasilkan aliran balas jasa bagi faktor-faktor produksi masyarakat. Diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat sebagai pemilik komponen produksi juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) untuk produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh perekonomian selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GNP (Gross Domestic Pruduct) atau PDRB tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.(Utami, 2020) Laju pertumbuhan PDRB dPt dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti penambahan jumlah dan produksibarang industri, infra struktur, penambahan jumlahsekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatanekonomi yang sudah ada dan beberapaperkembangan lainnya. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yangdicapai suatu negara diukur dengan

perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto. (Muttaqin, 2018)

### **Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan maupun, kebutuhan sosial, politik, hukum maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja. Kemiskinan berarti suatu kondisi dimana orang atau sekelompok orang tidak mempunyai kemampuan, kebebasan, asset dan aksesibilitas untuk kebutuhan mereka di waktu yang akan datang, serta sangat rentan terhadap resiko dan tekanan yang disebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga-harga bahan makanan dan uang sekolah.

Miskin menurut fiqh adalah orang yang tidak mempunyai kebutuhan pokok, pakaian, kelangsungan hidup lama dan ketahanan sosial. Miskin juga dikarenakan tidak adanya ketersediaan material bagi manusia untuk bertahan hidup lama. Islam memberikan gambaran bahwa orang miskin harus mendapatkan perlindungan baik secara materi maupun agama. Agama mewajibkan setiap umatnya untuk bersedekah dan mengeluarkan zakat untuk kepentingan umat dan masyarakat terlebih dahulu untuk orang miskin secara harta. Menurut Fiqh ada dua tuntutan terhadap manusia untuk memberikan perlindungan yaitu perlindungan terhadap jiwa manusia dan kemanusiaan. Kedua, perlindungan terhadap keturunan dan kehormatan. (Hamdani, 2015)

Teori struktur sosial melihat bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan perilaku tertentu pada setiap individu, yaitu mengakibatkan munculnya sikap individu yang tidak produktif merupakan akibat dari adaptasi dengan keadaan kemiskinan. Pada tingkat ekstrem, kedua model ini bersifat sangat normatif terlihat dari tulisan-tulisannya tentang perilaku individu sama-sama melakukan tuduhan moral, bahwa orang yang tidak produktif dikarenakan mereka lemah dibidang kualitas, latihan atau normalitas, dan mereka harus bangkit sendiri, dan berbuat lebih baik.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk melengkapi kebutuhan data penelitian ini, peneliti memilih data sekunder. BPS Sumut merupakan sumber data sekunder yang baik. karena data yang digunakan adalah nilai

absolut, untuk memperkirakan dan menguji antar variabel penelitian menggunakan metode kuantitatif. Tujuan utama dari regresi linier berganda adalah untuk menentukan signifikansi atau hubungan antar variabel. IPM dan PDRB menjadi variabel independen dalam survei ini, sedangkan kemiskinan menjadi variabel dependen. Persamaan untuk fungsi dapat ditemukan di sini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Metode berikut dapat digunakan untuk melakukan penelitian atau menganalisis pengaruh variabel dependen dan variansi variabel independen:

1. Bandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai pada tabel t:
  - a. Jika hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa IPM berdampak pada angka kemiskinan;
  - b. Jika hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan.

Menghitung T tabel di excel =**TINV(0,05;n-k)**

**Keterangan :**

(n) = Jumlah data

(k) = Banyaknya (dependen dan independent)

2. Menganalisis nilai sig dengan nilai probabilitas sebesar 0,05
  - a) Jika hasil pengolahan data pada penelitian ini menampilkan nilai sig yang berada dibawah nilai alpha (sig<0,05) maka dapat dikatakan jika IPM memiliki pengaruh yang kuat kepada kemiskinan di Sumatera Utara.
  - b) Jika hasil pengelolaan data pada penelitian ini menampilkan nilai sig yang berada diatas nilai alpha (sig>0,05) maka disimpulkan jika IPM tidak memiliki pengaruh yang kuat kepada kemiskinan di Sumatera Utara.

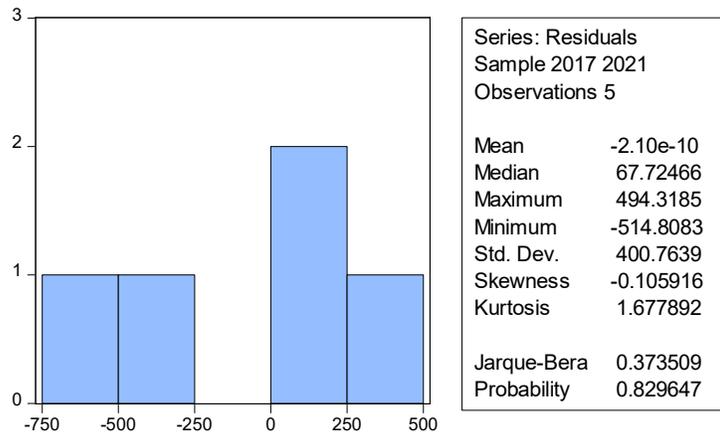
Signifikasi < 0,05 (nilai alpha), artinya signifikan; dan Signifikasi > 0,05 (nilai alpha), artina tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil output EViews sebagai berikut :



Gambar 2. Uji *Jarque-Bera* pengaruh IPM dan PDRB terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara (2017-2021)

Jika dilihat dari data diatas bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 0,373509 dengan *p value* sebesar 0,829647 dimana  $> 0,05$  yang berarti residu berdistribusi normal dalam penelitian ini.

b) Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear apabila uji ini tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat estimator

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	11.90853	Prob. F(2,2)	0.0775
Obs*R-squared	4.612659	Prob. Chi-Square(2)	0.0996
Scaled explained SS	1.123697	Prob. Chi-Square(2)	0.5702

Tabel 2. Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square (3) pada Obs\* R-squared yaitu sebesar 0,5702. Oleh karena nilai *p value*  $0,5702 > 0,05$  maka  $H_0$  di terima atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi ataupun antara disturbance error-nya. Bentuk hipotesis dari uji D-W sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :  $\rho = 0$  berarti tidak ada autokorelasi

H<sub>a</sub> :  $\rho \neq 0$  berarti ada autokorelasi

### Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R-Square /R<sup>2</sup> )

R-Square	Adjusted R-Square
0.992568	0.985137

Tabel 3. Nilai R- Square dan Adjusted R-Square

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,992568. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 99,2%. Adapun 0,8% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

b) Uji Parsial (t-test)

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 01/02/23 Time: 19:43

Sample: 2017 2021

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-983030.0	92568.64	-10.61947	0.0088
IPM	1.712048	1739.220	9.843767	0.0102
PDRB	-0.005390	0.000935	-5.766577	0.0288
R-squared	0.992568	Mean dependent var	46808.60	
Adjusted R-squared	0.985137	S.D. dependent var	4648.864	
S.E. of regression	566.7658	Akaike info criterion	15.80148	
Sum squared resid	642446.9	Schwarz criterion	15.56714	
Log likelihood	-36.50370	Hannan-Quinn criter.	15.17254	

F-statistic	133.5601	Durbin-Watson stat	2.693673
Prob(F-statistic)	0.007432		

Tabel 4. Hasil uji t-statistik IPM dan PDRB terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara (2017-2021)

Diketahui:  $T_{tabel} = T_{inv}(a;n-k) \rightarrow = T_{inv}(0.05;5-3) = 4,30265$

1. IPM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara periode 2017-2021 dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $9.843767 > 4,30265$ ) dengan probabilitas ( $0,01012 < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak, konsekuensinya yaitu diterima  $H_1$ , artinya secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
2. PDRB (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara periode 2017-2021 dengan nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ( $-5,76657 < 4,30265$ ) dengan probabilitas ( $0,0288 < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak, konsekuensinya yaitu diterima  $H_1$ , artinya secara parsial variabel PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

c) Uji Simultan (F)

Diketahui:  $F_{tabel} = F_{inv}(a;k-1;n-k) \rightarrow = F_{inv}(0.05;3-1;5-3) = 19,00$  Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai f statistik ( $133.5601 > f_{table} (19,00)$ ) dengan probabilitas ( $0.007432 < \alpha (0.05)$ ) maka  $H_0$  di tolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak  $H_1$ , artinya secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode tahun 2017-2021.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Variabel Indeks Pembangunan Manusia ternyata memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2017-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Dari hasil olah data regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Dimana setiap kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan naiknya tingkat kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 1,71 persen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, maka salah satu upaya pemerintah yang dapat dilakukan unuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan mealkukan pembangunan manusia atau peningkatan SDM, karena SDM merupakan kunci utama dari pembangunan ekonomi itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zikri Azriyansyah dengan judul “Analisis Pengaruh IPM, Pdrb dan Tingkat Pengangguran

Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017 – 2021” dari hasil penelitiannya tersebut diperoleh bahwa IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

## 2. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Variabel PDRB ternyata memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2017-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Dari hasil olah data regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Dimana setiap kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan naiknya tingkat kemiskinan di Sumatera Utara sebesar -0,005 persen. Artinya dengan adanya peningkatan nilai PDRB maka akan mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian M. Mujahid Shaleh dengan judul “pengaruh pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur” dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

## 3. Pengaruh IPM dan PDRB terhadap Kemiskinan

Secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode tahun 2017-2021. Hal ini berarti tingkat Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh dua Variabel atau dua faktor tersebut. Dengan adanya peningkatan nilai IPM dan PDRB maka akan mengurangi tingkat Kemiskinan yang ada di Sumatera Utara.

## KESIMPULAN

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Begitu pun pada Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya pada saat Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode tahun 2017-2021.

## DAFTAR REFERENSI

- Azriyansyah, Z. (2022). *PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 – 2021*. 1(3), 225–238.
- Anin, N. A., Hady, S., & RAF, G. (2021). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. 1(1), 31–39.
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- BPS. (2018). Kabupaten Humbang Hasundutan. *Book*, 12150.1915, 46.

- Djojohadikusumo, Sumitro.(1995). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Penerbit LP3ES
- Indra, Van Wiguna.(2013). Analisis Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Ipm, P., Dan, P., Terhadap, K., Ekonomi, P., & Kabupaten, D. I. (2021). 2021. *Universitas Negeri Surabaya*, 1, 129–145.
- Lie, D., Ekana, L. N., & Dkk. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*. CV Azka Pustaka.
- M., I. S., Meutia, Rani, A., Suwaib, A., M., A., & Deswita. (2021). *BOOK CHAPTER II* : (H Firman & I. Hilman (eds.)). UNTIRTA PRESS.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Nadia, P. I. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesmiskinan di Sumatera Utara. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2005, 1–12.
- Rangkuti, R. J. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...*, 1–79.
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>
- Wati, E., & Sadjarto, A. (2016). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP KEMISKINAN. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>